



SEMINAR NASIONAL IX

Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka dan Ikatan Alumni - UT (IKA-UT)

11

NOVEMBER
2017

UNIVERSITAS TERBUKA
CONVENTION CENTER

Jalan Cabe Raya,
Pondok Cabe,
Pamulang,
Tangerang Selatan
15418

BUKU PROSIDING

ENTREPRENEURSHIP AT GLOBAL CROSSROAD: CHALLENGES AND SOLUTIONS

Contact Center Hallo UT

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang Tangerang Selatan 15418, Banten - Indonesia
Telp. 1500024, Faks. (021) 80639011, SMS. 08119050024, Email. hallo-ut@ut.ac.id, Website. www.ut.ac.id
   @univterbuka  id.linkedin.com/in/univterbuka  google.com/+univterbuka

SEMINAR NASIONAL IX FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TERBUKA

IKATAN ALUMNI – UT (IKA-UT)

BUKU PROSIDING ONLINE



***“Entrepreneurship at Global Crossroad:
Challenges and Solutions”***

**UNIVERSITAS TERBUKA CONVENTION CENTER (UTCC)
Tangerang Selatan, 11 November 2017**

**SEMINAR NASIONAL FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA**

ISSN: 977 2541077 01

Pengaruh Pemberian Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Kemampuan Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) - (Studi Empiris Pada Perusahaan di Wilayah DKI Jakarta)	
Anisa Isnawati, Iin Rosini dan Shinta Ningtyas Nazar	1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak	
Dewi Pudji Rahayu	8
IbM Pelatihan Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Kecamatan Beji, Depok	
Hariyanto Ridwan, Samin dan Pandapotan Simarmata	17
Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram	
Hery Susanto	23
IbM UMKM Berbasis Akuntansi Aplikatif Wilayah Cijantung, Jakarta	
Husnah Nur Laela Ermaya dan Miguna Astuti	32
Efektivitas Penerapan Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Para Pelaku UMKM di Desa Tua Tunu Indah	
Julia dan Erita Rosalina	38
Iptek Bagi Desa Berbasis Sistem Aplikasi Akuntansi Menuju Desa Wirausaha	
Putri Nugrahaningsih dan Sri Suranta	44
THR Gabusan Square (Implementasi Creative And Cultural Entrepreneurship)	
Aji Bayu Kusuma	51
Analisis Karakteristik Wirausaha dan Modal Pada Pengrajin Kulit Desa Citeras Rangkas Bitung Banten	
Alfida Aziz dan Nurmatias	58
Iptek Bagi Masyarakat (IbM) Kelompok Usaha Kuliner Cinere Depok	
Alfida Aziz, Nurmatias dan Fitri Yetty	65
Model Penciptaan Daya Saing Bisnis Melalui Transformasi Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi (<i>Technopreneur</i>)	
Andi Sylvana dan Murtiadi Awaluddin	71
Kekuatan Bisnis Online Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lampung	
Anggun Kusumawati	82
Permasalahan Kelompok Wanita Tani dalam Agribisnis Sayuran Organik	87
Anne Charina, Rani Andriani Budi Kusumo, dan Agriani Hermita	
Program Ipteks Bagi Kewirausahaan Sebagai Alternatif Membentuk Rintisan Wirausaha Baru di Unika Widya Karya Malang	
Anni Yudiastuti, MAF. Suprapti, dan Kukuk Yudiono	92
Analisis Pengukuran Kinerja Rumah Sakit Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Kasus Pada RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara-Serang)	
Afreza Zeil Fahmi Azis dan Diqbal Satyanegara	99
Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Lokasi dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Rumah Subsidi di Perumahan Green Asri Apernas Lubuk Basung	
Angela Ayu Wulan Asri dan Thesa Alif Ravelby	107
Validasi Minnesota Satisfaction Questionnaires Untuk Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Bangka City Hotel Pangkalpinang)	
Anggraeni Yunita	114
Tantangan dan Peluang Perdagangan Indonesia Ditinjau dari Geostrategi	
Anik Pujianti dan Priarti Megawanti	120
Role Overload, Healthy Lifestyle, Emotional Quotient, dan Spiritual Quotient, Terhadap Burnout	
Arif Lukman Santoso dan Elvira Primashita	126
Analisis Purchase Intention Pada E-commerce Model C2C Marketplace dan C2C Clasified	
Bambang Eko Samiono	140

RUANG 2 UTCC
MODERATOR : Zulfahmi, SE., M.Si
(Waktu : 13.00-15.00)

No	Nama	Instansi	Sub Topik	Judul
1.	Aji Bayu Kusuma	Universitas Terbuka	Entrepreneurship	THR Gabusan Square (Implementasi Creative And Cultural Entrepreneurship)
2.	Alfida Aziz, Nurmatias	UPN "Veteran" Jakarta	Entrepreneurship	Analisis Karakteristik Wirausaha dan Modal Pada Pengrajin Kulit Desa Citeras Rangkas Bitung Banten
3.	Alfida Aziz, Nurmatias, Fitri Yetty	UPN "Veteran" Jakarta	Entrepreneurship	Iptek Bagi Masyarakat (IbM) Kelompok Usaha Kuliner Cinere Depok
4.	Andi Sylvana, Murtiadi Awaluddin	Universitas Terbuka	Entrepreneurship	Model Penciptaan Daya Saing Bisnis Melalui Transformasi Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi (Technopreneur)
5.	Anggun Kusumawati	Universitas Terbuka	Entrepreneurship	Kekuatan Bisnis Online Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Lampung
6.	Anne Charina, Rani Andriani Budi Kusumo, Agriani Hermita	Universitas Padjadjaran	Entrepreneurship	Permasalahan Kelompok Wanita Tani dalam Agribisnis Sayuran Organik
7.	Anni Yudiastuti, MAF. Suprapti, Kukuk Yudiono	Universitas Katolik Widya Karya Malang	Entrepreneurship	Program Ipteks Bagi Kewirausahaan Sebagai Alternatif Membentuk Rintisan Wirausaha Baru Di Unika Widya Karya Malang

MODEL PENCIPTAAN DAYA SAING BISNIS MELALUI TRANSFORMASI KEWIRAUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (TECHNOPRENEUR)

Dra. Andi Sylvana, M.Si
Dr. Murtiadi Awaluddin, M.Si

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transformasi kewirausahaan berbasis teknologi terhadap penciptaan daya saing bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatory research. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner online ke 60 responden yang memiliki usaha kewirausahaan berbasis industri kreatif seperti (kelompok industri makanan, percetakan, pakaian, studio video dan foto video). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM (Structural Equation Model), karena yang akan dicari pengaruhnya adalah variabel yang dikonstruksi oleh indikator. Hasil yang didapatkan adalah kewirausahaan berbasis teknologi informasi (technopreneur) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya saing bisnis. Yang berarti saat seorang pebisnis melakukan transformasi kewirausahaannya berbasis teknologi informasi maka dapat disimpulkan bahwa daya saing bisnisnya juga ikut meningkat. Dari hasil ini juga dapat menjadi rekomendasi saran model penciptaan daya saing bisnis melalui transformasi kewirausahaan berbasis teknologi informasi (technopreneur)

Kata Kunci: Technopreneur, Daya saing

I. Pendahuluan

Di era perdagangan bebas sekarang ini, arus globalisasi tidak lagi dapat dibendung dan telah menjadi kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap negara, tidak terkecuali Indonesia sebagai anggota masyarakat dunia yang tentunya tidak dapat dan tidak akan mengasingkan diri dari pergaulan internasional. Keadaan ini berlangsung dengan sangat cepat dan dalam waktu dan periode yang bersamaan. Globalisasi sendiri bersifat multidimensional, dengan proses kompleks yang mempengaruhi intelektual, emosional, sosial, politik, ekonomi, dan dimensi budaya di seluruh dunia. Salah satu dampak yang dapat menjadi tolok ukur adalah beredarnya barang-barang produk negara tetangga dan China yang memiliki daya saing lebih dibandingkan produk lokal baik dari sisi harga produknya serta kualitas yang sama atau lebih baik.

Luasnya wilayah Indonesia, hambatan tarif dan non tarif terkait ketentuan kesehatan, lingkungan, standarisasi, dan persyaratan lainnya mengakibatkan mahalnya biaya produksi dan distribusi, ditengarai menjadi penyebab daya saing produk Indonesia menjadi rendah. Banyaknya hambatan dalam pengembangan industri nasional mengakibatkan rendahnya produktivitas dan lemahnya daya saing produk nasional khususnya UKM. Dengan perdagangan bebas ini kemudian berimbas pada kelesuan pasar produk dalam negeri karena masyarakat Indonesia lebih memilih dan tertarik terhadap produk luar dari pada produk UKM lokal.

Berdasarkan data dari MoF (Fiscal) News 2014 indeks daya saing global (*Global Competitiveness Index/GCI*) Indonesia berada di peringkat 34 dari 144 negara, (World Economic Forum dalam *Global Competitiveness Report 2014-2015*). Di level ASEAN sendiri, peringkat Indonesia ini masih kalah dengan tiga negara tetangga, yaitu Singapura yang berada di peringkat 2, Malaysia di peringkat 20, dan Thailand yang berada di peringkat ke-31. Adapun penilaian

peringkat daya saing global didasarkan pada 12 pilar daya saing, yaitu pengelolaan institusi yang baik, infrastruktur, kondisi dan situasi ekonomi makro, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tingkat atas dan pelatihan, efisiensi pasar, efisiensi tenaga kerja, pengembangan pasar finansial, kesiapan teknologi, ukuran pasar, lingkungan bisnis, dan inovasi.

Daya saing secara konsep dibagi menjadi dua, yakni keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Kedua konsep ini pada dasarnya merupakan konsep keunggulan berdasarkan kemampuan untuk menggeser kurva penawaran ke kanan sebagai cara menurunkan harga. Hanya saja konsep keunggulan kompetitif dan kemampuan untuk menurunkan harga bukanlah satu-satunya cara, melainkan harus diikuti dengan berbagai aspek strategi lainnya terkait, baik dari segi produksi, konsumsi, struktur pasar dan kondisi industri itu sendiri. Untuk menghasilkan produk yang berdaya saing menurut Russel dan Millar (2014) ada lima komponen competitive priority, yaitu Cost (Biaya), Quality (Mutu), Flexibilitas (Fleksibilitas), Delivery (Pengiriman) dan Inovation (Inovasi).

Untuk membangkitkan produk lokal yang mulai melesu, inovasi merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan untuk dapat melipat gandakan performa dari usaha tersebut. Michael E. Porter (2004) mengaitkan daya saing suatu bangsa dengan kemampuan SDM-nya menguasai inovasi dan ilmu pengetahuan ketika ia mengatakan bahwa daya saing suatu bangsa, yang diindikasikan oleh jumlah produk dari bangsa tersebut di pasar Internasional, tidak lagi ditentukan oleh melimpahnya sumberdaya alam dan tenaga kerja yang murah, tetapi oleh keunggulan inovasi dan ilmu pengetahuan atau kombinasi keduanya. Pemanfaatan teknologi mutakhir tepat guna merupakan salah satu dari capaian dari sebuah inovasi. Dalam pengembangan usaha yang berdasarkan pada jiwa entrepreneur yang mapan serta didukung oleh pemanfaatan teknologi akan dapat mengoptimalkan proses sekaligus hasil dari unit usaha yang dikembangkan. Inilah yang disebut *technopreneurship*: sebuah kolaborasi antara penerapan teknologi sebagai instrumen serta jiwa usaha mandiri sebagai kebutuhan. *Technopreneurship* memiliki semangat untuk membangun suatu usaha yang secara karakter adalah integrasi dari kompetensi penerapan teknologi.

Pemanfaatan teknologi mutakhir tepat guna dalam pengembangan usaha yang berdasarkan pada jiwa entrepreneur yang mapan akan dapat mengoptimalkan proses sekaligus hasil dari unit usaha yang dikembangkan (Harjono et al., 2013:27). Selain itu, *technopreneurship* harus sukses pada dua hal, yaitu menjamin bahwa teknologi yang menjadi objek bisnis dapat berfungsi sesuai kebutuhan, target pelanggan dan dapat dijual untuk memperoleh keuntungan serta memberikan manfaat atau dampak secara ekonomi, sosial maupun lingkungan (NCIIA, 2006; dan Suparno et al., 2013). Pada penelitian ini mencoba merumuskan sebuah model penciptaan daya saing bisnis melalui transformasi kewirausahaan berbasis teknologi informasi (*technopreneur*).

II. Tinjauan Teoritis

A. Teknologi Informasi

Istilah teknologi informasi (TI) mulai populer di akhir tahun 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi biasa disebut teknologi komputer atau pengolahan data elektronik (*electronic data processing*). Teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi pengolahan dan penyebaran data menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), komputer, komunikasi, dan elektronik digital. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Dengan demikian, secara umum teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu subyek yang luas yang berkenaan tentang teknologi dan aspek lain tentang bagaimana melakukan manajemen dan pemrosesan pengolahan data menjadi informasi. Teknologi informasi ini merupakan subsistem dari sistem informasi (information system). Terutama dalam tinjauan dari sudut pandang teknologinya

Technopreneurship merupakan gabungan dari dua kata, yakni ‘technology’ dan ‘entrepreneurship’. Secara umum, kata Teknologi digunakan untuk merujuk pada penerapan praktis ilmu pengetahuan ke dunia industri. Sedangkan kata entrepreneurship berasal dari kata entrepreneur yang merujuk pada seseorang yang menciptakan bisnis/usaha dengan keberanian menanggung resiko untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang ada (Zimmerer & Scarborough, 2008). Dalam wacana nasional, istilah *technopreneurship* mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan wirausaha. Jenis wirausaha dalam pengertian technopreneurship di sini tidak hanya dibatasi pada wirausaha teknologi informasi, seperti vendor IT, web hosting, atau web design, tetapi segala jenis usaha, seperti meubel, restaurant, super market ataupun kerajinan tangan. Penggunaan teknologi informasi yang dimaksudkan di sini adalah pemakaian internet untuk memasarkan produk mereka seperti dalam perdagangan online (e-Commerce), pemanfaatan software/program khusus untuk memotong biaya produksi dan kegiatan operasional lainnya. Dari sini, tumbuhlah unit usaha yang teknologis: unit usaha yang memanfaatkan teknologi aplikatif dalam proses inovasi, produksi, marketisasi, dan lain sebagainya. Teknologi komunikasi dan informasi atau teknologi telematika (information and communication technology–ICT) telah diakui dunia sebagai salah satu sarana dan prasarana utama untuk mengatasi masalah-masalah dunia. Teknologi telematika dikenal sebagai konvergensi dari teknologi komunikasi (communication), pengolahan (computing) dan informasi (information) yang diseminasikan menggunakan sarana multimedia.

B. Inovasi dan Daya Saing

Menurut Yao Tzu Li, dkk, menyatakan bahwa “Human beings distinguish themselves as the only creatures with the ability to innovate”. Sementara dalam buku “Innovate We Can” Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai Individu, Organisasi, Masyarakat, yang ditulis oleh Avanti Pontana (2015), menyebutkan bahwa inovasi adalah keberhasilan sosial dan ekonomi berkat diperkenalkannya atau ditemukannya cara-cara baru atau kombinasi baru dari caracara lama dalam mentransformasi input menjadi output sedemikian rupa sehingga berhasil menciptakan perubahan besar atau perubahan drastis dalam hubungan antara nilai guna atau nilai manfaat (yang dipersembahkan oleh konsumen dan atau pengguna) dan nilai moneter atau harga. Senge dkk, menggarisbawahi pentingnya *basic innovation, back to basic*, perubahan fundamental pada teknologi-cara mentransformasi input menjadi output dan organisasi yang menciptakan industri-industri baru, mentransformasi yang sudah ada, membangun kembali masyarakat (society), mengalami katarsis (pembersihan) dari krisis yang menggelembung semu. Perkuat fondasi kewirausahaan dan inovasi dunia mulai dari basis individu, organisasi, dan masyarakat disetiap negara dan bangsa.

Konsep inovasi mempunyai sejarah yang panjang dan pengertian yang berbeda-beda, terutama didasarkan pada persaingan antara perusahaan perusahaan dan strategi yang berbeda yang bisa dimanfaatkan untuk bersaing. Josef Schumpeter sering dianggap sebagai ahli ekonomi

pertama yang memberikan perhatian pada pentingnya suatu inovasi. Schumpeter menyebutkan bahwa inovasi terdiri dari lima unsur yaitu: (1) memperkenalkan produk baru atau perubahan kualitatif pada produk yang sudah ada, (2) memperkenalkan proses baru ke industri, (3) membuka pasar baru, (4) Mengembangkan sumber pasokan baru pada bahan baku atau masukan lainnya, dan (5) perubahan pada organisasi industri. Martijn (2005) membagi inovasi ke dalam beberapa tipe yang mempunyai karakteristik masing-masing: 1. Inovasi produk yang terdiri atas produk, jasa, atau kombinasi keduanya yang baru 2. Inovasi proses meliputi metode baru dalam menjalankan kegiatan bernilai tambah (misalnya distribusi atau produksi) yang lebih baik atau lebih murah 3. Inovasi organisasional yaitu metode baru dalam mengelola, mengkoordinasi, dan mengawasi pegawai, kegiatan, dan tanggung jawab 4. Inovasi bisnis merupakan kombinasi produk, proses, dan sistem organisasional yang baru (dikenal juga sebagai model bisnis).

Menurut Chermin dan Nijhof (2005), proses inovasi mencakup organisasi secara keseluruhan mulai dari ide pertama sampai ke memperkenalkan barang dan jasa ke pasar. Pada akhirnya adalah kemampuan bersaing di lingkungan eksternal, baik lokal, nasional, maupun global. Jadi siklus pembelajaran, penciptaan pengetahuan, dan proses inovasi harus seiring dengan prinsip *going concern* pada perusahaan agar perusahaan terus bisa bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif di masa masa yang akan datang.

Daya saing dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan pangsa pasar. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh faktor suplai yang tepat waktu dan harga yang kompetitif. Secara berjenjang, suplai tepat waktu dan harga yang kompetitif dipengaruhi oleh dua faktor penting lainnya, yaitu fleksibilitas (kemampuan untuk melakukan adaptasi terhadap keinginan konsumen) dan manajemen differensiasi produk. (Rahmana, 2009).

Untuk meraih kesuksesan bersaing, Porter sangat menekankan bahwa perusahaan dari suatu negara harus memiliki suatu keunggulan bersaing apakah dalam bentuk biaya rendah (*lower cost*) atau produk yang berbeda atau unik (*diffrenciated product*). Ditambahkan, agar keunggulan yang dimiliki berkelanjutan maka perusahaan harus menyediakan produk dan jasa yang berkualitas tinggi dan dikelola secara efisien. Ini berarti, produktivitas industri harus terus ditingkatkan sepanjang waktu. Daya saing adalah kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar atau dengan kata lain sejauhmana perusahaan mampu mengungguli pesaing-pesaingnya. Berbicara mengenai keunggulan, disini terdapat dua keunggulan penting yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan. "Dua keunggulan tersebut yaitu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Perbedaan diantara keduanya adalah keunggulan komparatif merupakan keunggulan alami atau belum ada rekayasa sedangkan keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang diciptakan atau sudah ada rekayasa" (Tambunan, 2001).

Inovasi teknologi sebagai landasan keunggulan kompetitif menjadi semakin meningkat kompleksitas, biaya, dan resikonya sebagai timbal balik dari perubahan proses bisnis, tekanan persaingan yang tinggi, dan perubahan drastis dan cepat dari teknologi itu sendiri. Teknologi adalah sumber daya penting dan merupakan sub sistem dari organisasi. Dengan demikian, teknologi memiliki implikasi kritis terhadap daya saing dan keuntungan jangka panjang. Untuk tetap bertahan dan unggul dalam persaingan pasar, perusahaan perlu memberikan perhatian dan mampu memperoleh keunggulan dari peluang teknologis untuk mendukung strategi bisnis serta meningkatkan operasi dan layanannya. Dalam hal ini, keberhasilan organisasi atau perusahaan sebagian ditentukan oleh daya tanggap dan adaptasi terhadap inovasi teknologi (Higa dkk, 1997).

C. Pengaruh Transformasi Kewirausahaan Berbasis Tekhnologi Informasi terhadap daya saing

Brynjolfsson dan Hitt (2000) menjelaskan bahwa pada awal tahun 1990-an, para analis perusahaan sudah mulai menemukan bukti bahwa komputer memiliki pengaruh yang mendasar terhadap tingkat produktifitas perusahaan. Hal tersebut sesuai juga dengan hasil penelitian Li and Shao (2000) yang menyatakan bahwa teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan yaitu dalam proses produksinya. Sedangkan Stolarick (1997) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara produktifitas dengan pembelian teknologi informasi (dalam Hermana, 2008)

Berbagai penelitian akhir-akhir banyak dilakukan untuk melihat pengaruh teknologi informasi terhadap perubahan organisasi. Menurut Chen dan Zhu (2004), anggaran teknologi informasi tidak secara efisien dimanfaatkan; masih diperlukan analisis lebih lanjut terhadap tipe IT, praktek manajemen, dan variabel lainnya untuk menjelaskan perbedaan kinerja. Hasil penelitian Jones dan Kochtanek (2004) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mendorong peningkatan berbagai ukuran perbaikan kinerja, termasuk efisiensi waktu dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Sedangkan Gera dan Gu (2004) menyimpulkan berdasarkan hasil analisis regresi bahwa praktek-praktek inovasi organisasi bersama dengan TIK berhubungan erat dengan kinerja perusahaan yaitu melalui perbaikan produktifitas dan laju inovasi. (dalam Hermana, 2008)

Fathen Jabeur & Egide Karuranga (2013) menyatakan bahwa Lingkungan bisnis sekarang ini menuntut dan telah memaksa perusahaan untuk menggunakan teknologi informasi (TI) untuk tetap kompetitif. Kemampuan E-bisnis saat ini adalah salah satu faktor yang paling penting yang menawarkan keunggulan kompetitif bagi kebanyakan perusahaan. Dalam penelitiannya diketahui evolusi dari penerapan praktik e-bisnis antara 2002 dan 2009 dari persepsi terhadap adopsi yang sebenarnya oleh UKM Quebec, Kanada. Hasilnya menunjukkan bahwa rendahnya tingkat adopsi teknologi tersebut dalam kelompok ini. Perusahaan yang berskala besar dan bertempat didaerah metropolitan mengadopsi solusi e-bisnis lebih cepat dan dalam volume yang lebih tinggi daripada perusahaan dilakukan di daerah pedesaan

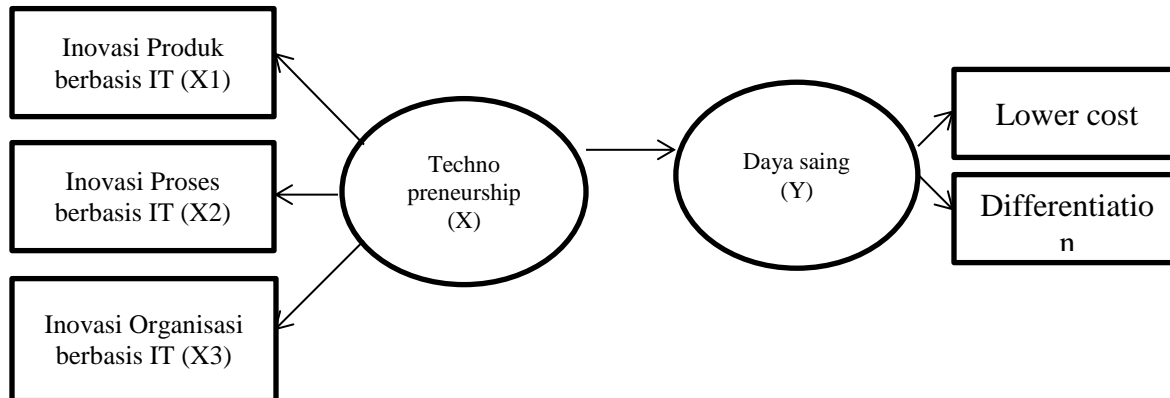
III. Kerangka konsep dan hipotesis

Technopreneur dalam arti luas adalah konsep penggabungan antara pemanfaatan penerapan teknologi dan kewirausahaan. Technopreneur bersumber dari invensi dan inovasi, yaitu sebuah penemuan baru yang bertujuan untuk mempermudah kehidupan. Penerapan inovasi teknologi terbaru tersebut guna menjawab tantangan yang ada di kehidupan masyarakat tentunya tidak jauh dari permasalahan perekonomian yang salah satunya adalah tingginya angka pengangguran di masyarakat. Inovasi teknologi yang diciptakan tentunya adalah sebuah produk yang benar-benar bisa menjawab permasalahan yang ada secara signifikan dan sustainable, artinya apa yang dilakukan saat ini diharapkan bisa dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya menjawab permasalahan sesaat, sehingga efek dari kegiatan technopreneur benar-benar bisa dirasakan.

Martin Radenakers (2005) membagi inovasi ke dalam beberapa tipe yang mempunyai karakteristik masing-masing: 1. Inovasi produk yang terdiri atas produk, jasa, atau kombinasi keduanya yang baru 2. Inovasi proses meliputi metode baru dalam menjalankan kegiatan bernilai tambah (misalnya distribusi atau produksi) yang lebih baik atau lebih murah 3. Inovasi organisasional yaitu metode baru dalam mengelola, mengkoordinasi, dan mengawasi pegawai, kegiatan, dan tanggung jawab 4. Inovasi bisnis merupakan kombinasi produk, proses, dan sistem organisasional yang baru (dikenal juga sebagai model bisnis). Pengertian inovasi akhirnya memang menjadi luas tetapi pada dasarnya inovasi merupakan suatu proses yang tidak hanya

sebatas menciptakan ide atau pemikiran baru. Ide tersebut harus diimplementasikan melalui sebuah proses adopsi. Dan adopsi adalah keputusan untuk menggunakan inovasi secara keseluruhan sebagai cara tindakan yang terbaik (Rogers, 1983 di dalam Higa et al, 1997). Proses adopsi inovasi inilah yang harus mendapat perhatian utama oleh perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait mengenai pentingnya teknologi informasi ini seperti penelitian Fathen Jabeur & Egide Karuranga (2013) menyatakan bahwa Lingkungan bisnis sekarang ini menuntut dan telah memaksa perusahaan untuk menggunakan teknologi informasi (TI) untuk tetap kompetitif. Atas dasar ini kemudian dibuat pemodelan sebagai berikut :



Gambar 1 . Skema Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1 di atas tampak bahwa dalam proses transformasi kewirausahaan berbasis teknologi informasi, semua model inovasi baik produk, proses maupun organisasi telah terintegrasi dengan teknologi informasi. Dan kemudian dari hasil transformasi tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap penciptaan daya saing bisnis yang dapat diukur melalui pencapaian harga yang rendah dan munculnya produk differensiasi.

Hipotesis : Terdapat pengaruh transformasi kewirausahaan berbasis teknologi informasi (technopreneur) terhadap peningkatan daya saing bisnis

IV. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatory research. Jenis data yang digunakan yaitu primer dan sekunder dengan menyebarkan kuisioner online kepada 60 pengusaha kecil menengah dengan kategori industri kreatif secara proporsional (kelompok industri makanan, percetakan, pakaian, video dan foto video). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*), dengan terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan teknik korelasi, sedangkan untuk uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Untuk menyelesaikan model digunakan aplikasi AMOS 22

Dalam mengukur variabel penelitian diatas, dilakukan operasionalisasi variabel yaitu penjabaran variabel-variabel tersebut kedalam indikator tertentu. Secara lengkap operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Technopreneur X	a. Inovasi Produk berbasis IT	a. menghasilkan produk baru b. Perubahan desain produk c. Perubahan komponen produk	Ordinal
	b. Inovasi Proses berbasis IT	a. Adanya metode baru dari proses produksi b. Adanya perubahan dalam sistem pembayaran sesuai kebutuhan pelanggan	Ordinal
	c. Inovasi Organisasi berbasis IT	aplikasi khusus dalam mendata karyawan aplikasi khusus dalam menghitung kinerja karyawan	Ordinal
Daya Saing Y	Lower cost	Menghasilkan produk dengan harga rendah	Ordinal
		Biaya produksi dapat ditekan	Ordinal
	Diferensiasi	menghasilkan produk yang sulit ditiru	Ordinal
		menghasilkan produk yang berbeda dengan yang lain	Ordinal

V. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas dilakukan untuk menilai instrument penelitian yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian tersebut. Sedangkan Uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui stabilitas dan konsistensi didalam sebuah pengukuran. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut

Tabel 2 output uji validitas dan reliabilitas

Variable	Indicator		Validity	Cronbach's Alpha	Reliability
	Min.	Max.			
X	0.647	0.937	Valid	0.842	Reliable
Y	0.941	0.996	Valid	0.862	Reliable

Sumber : data primer, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa semua variabel berada dalam kondisi valid dengan nilai $> 0,30$ dan realible dengan nilai > 0.60 sehingga sangat layak untuk dilanjutkan ke analisis inferensial.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Technopreneurship
 variabel * jawaban Crosstabulation

Count

		jawaban				Total	Rata-rata	Kategori
		1	3	4	5			
variabel	x11	3	37	0	20	60	3.57	Baik
	x12	0	40	0	20	60	3.67	Baik
	x13	0	24	18	18	60	3.90	Baik
Total		3	101	18	58	180	3.71	Baik

Sumber : data primer, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 3 di atas, tampak bahwa indikator inovasi produk berbasis IT berkontribusi terhadap produk baru, perubahan desain baru dan perubahan komponen baru masuk dalam kategori baik. Untuk indikator ke dua yaitu Inovasi Proses berbasis IT mampu membantu responden dalam proses produksi serta metode pembayaran direspon baik oleh responden. Indikator terakhir, Inovasi Organisasi berbasis IT mampu membantu responden dalam mendata karyawan, serta membantu dalam menghitung kinerja karyawan juga direspon baik oleh responden. Sehingga secara umum transformasi kewirausahaan berbasis teknologi informasi masuk dalam kategori baik.

Tabel 4 distribusi frekuensi responden terhadap daya saing

Count

		jawaban					Total	Rata-rata	Kategori
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00			
variabel	y1	9	1	1	3	46	60	4.27	Sangat Baik
	y2	0	0	10	50	0	60	3.83	Baik
sTotal		9	1	11	53	46	120	4.05	Sangat Baik

Sumber : data primer, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4 di atas, tampak bahwa variabel daya saing yang diukur dengan indikator lower cost, yaitu dengan transformasi kewirausahaan berbasis teknologi informasi dapat menghasilkan produk dengan harga rendah dan mereduksi biaya produksi di respon sangat baik oleh responden. Indikator kedua yaitu differensiasi dimana produk sulit ditiru dan menghasilkan produk yang berbeda dari produk sejenis direspon baik oleh responden. Sehingga secara umum daya saing yang dihasilkan sebagai akibat transformasi kewirausahaan berbasis teknologi informasi masuk dalam kategori sangat baik.

Adapun pengaruh antar variabel ditampilkan pada Tabel 5 di bawah :

Tabel 5 Output pengaruh antar variabel
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

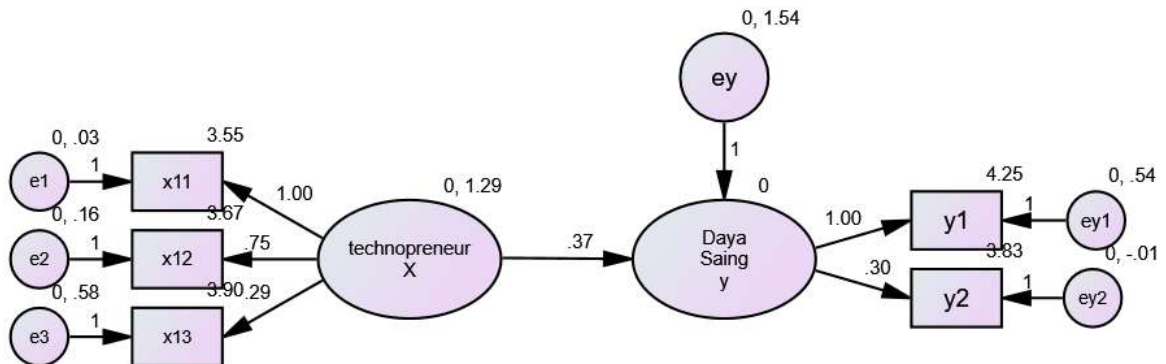
		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Daya_Saing_y <---	technopreneur_X	.373	.171	2.187	.029	
x11 <---	technopreneur_X	1.000				
x12 <---	technopreneur_X	.751	.098	7.669	***	
x13 <---	technopreneur_X	.288	.093	3.093	.002	
y1 <---	Daya_Saing_y	1.000				
y2 <---	Daya_Saing_y	.297	.058	5.086	***	

Sumber : Data primer, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 5 di atas tampak bahwa :

1. Nilai estimasi pengaruh technopreneur terhadap daya saing sebesar 0.373 dengan besaran probabilita alfa sebesar 0.029 yang berada di bawah 0.05. Ini berarti technopreneur berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, dengan asumsi bahwa faktor lain yang ikut berperan dalam perubahan daya saing dianggap konstan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Fathen Jabeur & Egide Karuranga (2013) menyatakan bahwa Lingkungan bisnis sekarang ini menuntut dan telah memaksa perusahaan untuk menggunakan teknologi informasi (TI) untuk tetap kompetitif. Selain itu Jones dan Kochtanek (2004) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mendorong peningkatan berbagai ukuran perbaikan kinerja, termasuk efisiensi waktu dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Sedangkan Gera dan Gu (2004) menyimpulkan berdasarkan hasil analisis regresi bahwa praktek-praktek inovasi organisasi bersama dengan TIK berhubungan erat dengan kinerja perusahaan yaitu melalui perbaikan produktifitas dan laju inovasi. (dalam Hermana, 2008).
 Penerapa inovasi produk pada industri kreatif di Makassar terbilang cukup sering dilakukan. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden melakukan inovasi produk seperti melakukan pengenalan produk baru, perubahan desain produk atau motif produk, dan perubahan komponen produk/perbaikan mutu. Inovasi tidak hanya dilakukan terhadap produk tetapi juga bisa mencakup inovasi proses seperti : inovasi dalam proses produksi, inovasi dalam proses pembayaran. Perusahaan yang mampu mendesain produknya sesuai keinginan pelanggan akan mampu bertahan ditengah persaingan karena produknya tetap diminati oleh pelanggan. Produk inovasi pada dasarnya adalah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai keunggulan bersaing bagi perusahaan.
2. Dari tiga indikator pembentuk technopreneur, nilai estimasi dari indikator pertama yaitu Inovasi Produk berbasis IT memiliki nilai estimasi terbesar yaitu 1.00, dan ini memberikan interpretasi bahwa dari ke tiga indikator pembentuk technopreneur yang dominan memberikan kontribusi terhadap technopreneur adalah inovasi produk berbasis IT.
3. Indikator pembentuk daya saing yang memiliki nilai estimasi terbesar adalah lower cost yaitu sebesar 1.00 ini memberikan interpretasi bahwa respon dari responden terhadap daya saing lebih didominasi oleh lower cost.

Hasil pengaruh antar variabel dalam bentuk skema ditampilkan pada Gambar 2 berikut



Berdasarkan hasil ini maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh transformasi kewirausahaan berbasis teknologi informasi (*technopreneur*) terhadap peningkatan daya saing bisnis, diterima.

VI. Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan berbasis teknologi informasi (*technopreneur*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya saing bisnis. Yang berarti saat seorang pebisnis melakukan transformasi kewirausahaannya berbasis teknologi informasi maka dapat disimpulkan bahwa daya saing bisnisnya juga ikut meningkat.

Dari hasil ini juga dapat menjadi rekomendasi model penciptaan daya saing bisnis melalui transformasi kewirausahaan berbasis teknologi informasi (*technopreneur*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Rahmana, 2009 Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan daya Saing Usaha Kecil Menengah . Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNA TI 2009)
- Brynjolfsson, erik and Lorin M. Hitt (2000), "Beyond Computation: Information Technology, Organizational Transformation, and Business Performance", *Journal of Economics Perspectives*, Volume 14, Number 4, Fall 2000, page 23-48.
- Fontana, Avanti.2011. *Innovate We Can!* : Cipta Inovasi Sejahtera Bekasi Rademakers, Martijn (2005), "Corporate universities: driving force of knowledge innovation", *Journal of Workplace Learning*; 2005; 17, 1/2; ABI/INFORM Global, pg. 130
- Gera, Surendra dan Wulong Gu (2004), "The Effect Of Organizational Innovation And Information Technology On Firm Performance", *International Productivity Monitor*, No. 9. Fall 2004
- Harjono, Ardi Widyatmoko, dan Nurhidayat, Taufik.2013. *Pembelajaran Kewirausahaan Politama*.Prosiding KNIT RAMP-IPB: 27-32
- Higa, K., P.J Hwa Hu, O.R.L. Sheng, and G. Au (1997), "Organizational Adoption and Diffusion of Technological Innovation: Comparative Case Study on Telemedicine in Hong

- Kong, Proceedings of The Thirtieth Annual Hawaii International Conference on System Sciences ISBN 08186-7862, IEEE
- Jabeur, Fathen & Egide Karuranga. 2013. Timeline of Initial Perceptions and Adoption of e-Business Among Quebec Forestry Sector SMEs. *Communications of the IIMA*. 13.3 (Aug. 2013): p1
- Jones, N. and Kochtanek, T. (2002). Consequences of Web-based Technology Usage. *Online Information Review* Volume 26. Number 4 pp. 256±264.
- Li, Winston T. and Benjamin B.M. Shao (2000), "Relative Size of Information Technology Investments and Productive Efficiency: Their Linkage and Empirical Evidence", *Journal of The Association for Information Systems*. Volume 1, Article 7.
- Michael E. Porter (2004) *Competitive Advantage Creating and Sustaining Superior Performance*, Free Press, 1 Jan 2004
- Mireille Merx-Chermin, Wim J. Nijhof, (2005), "Factors influencing knowledge creation and innovation in an organisation", *Journal of European Industrial Training*, Vol. 29 Iss: 2 pp. 135 – 147
- NCIIA. 2006. *Invention to Venture: Workshop in Technology Entrepreneurship*. Madison: National Collegiate Inventors and Innovators Alliance
- Ono, Suparno et al. 2013. Peningkatan Minat Technopreneurship Melalui Workshop Satu Hari. *Prosiding KNIT RAMP-IPB*: 131-139
- Stolarick, Kevin (1997), "IT Spending and Firm Productivity: Additional Evidence from The Manufacturing Sector". Carnegie Mellon University.
- Tambunan, TH. 2001. *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang : Kasus Indonesia*. (ID): Ghalia Indonesia. Jakarta
- Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, 2008 *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba empat Jakarta



UNIVERSITAS TERBUKA

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

Penerbit Universitas Terbuka
Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang,
Tangerang Selatan - 15418, Banten - Indonesia
Telp. 021-7490941, Faks. 021-7490147
Website. www.ut.ac.id